

ANALISIS PEMASARAN KOMODITAS PERTANIAN UNGGULAN CABE MERAH



**SUBDIT INFORMASI PASAR
DIREKTORAT PEMASARAN DOMESTIK
2013**



**ANALISIS PEMASARAN
KOMODITAS UNGGULAN
*CABE MERAH***

II, SSP 20 m.



**DIREKTORAT PEMASARAN DOMESTIK
DIREKTORAT JENDERAL PENGOLAHAN
DAN PEMASARAN HASIL PERTANIAN
2013**



Kata Pengantar

Dalam upaya meningkatkan kinerja pelayanan informasi pemasaran komoditas pertanian, sangat dibutuhkan informasi pasar yang cepat, tepat, akurat, lengkap, kontinyu, dan up to date dilengkapi dengan analisis pemasaran yang relevan.

Berkenaan dengan hal tersebut. Direktorat Pemasaran Domestik, Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian menyusun “Analisis Pemasaran Komoditas Pertanian Unggulan (Cabe Merah)” yang memuat tentang perilaku harga komoditas cabe merah, hubungan/kolerasi antar pasar terhadap perubahan harga yang terjadi di pasar lainnya dengan menggunakan metode analisis moving average, logical test, korelasi serta responsibilitas harga.

Untuk tujuan menambah kelengkapan dari analisis ini, kami sangat mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Jika berkenan, kritik dan saran tersebut dapat dikirim melalui email: aip_pasdom@yahoo.com

Kami berharap semoga buku analisis Pemasaran Komoditas Pertanian Unggulan ini dapat memberikan manfaat yang banyak kepada pembaca.

Jakarta, 2013

Direktorat Pemasaran Domestik



DAFTAR ISI

	Halaman
I. Pendahuluan	01
A. Latar Belakang	01
B. Tujuan	03
II. Gambaran Umum Komoditi	03
III. Produksi, Konsumsi, Ekspor dan Impor	06
IV. Harga	18
IV.a. Korelasi Harga Antara Berbagai Daerah Sentra Produksi dan Grosir	18
IV.b. Identifikasi Kenaikan Atau Penurunan Harga Cabe Merah	29
IV.c. Kestabilan Harga dan Peramalan Harga	40
IV.d. Elastisitas Penawaran Cabe Merah Besar	48
V. Kesimpulan	52



Analisis Pemasaran Komoditas Pertanian Unggulan CABE MERAH

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Secara umum sistem pemasaran komoditas pertanian termasuk hortikultura masih menjadi bagian yang lemah dari aliran komoditas. Masih lemahnya pemasaran komoditas pertanian tersebut karena belum berjalan secara efisien. Suatu sistem pemasaran yang efisien harus mampu memenuhi dua persyaratan yaitu: (1) mengumpulkan hasil pertanian dari produsen ke konsumen dengan biaya serendahrendahnya; dan (2) mampu mendistribusikan pembagian balas jasa yang adil dari keseluruhan harga konsumen akhir kepada semua pihak yang terlibat mulai dari kegiatan produksi hingga pemasaran

Cabai merah merupakan salah satu komoditas unggulan hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi, sehingga dibudidayakan secara luas di seluruh dunia termasuk Indonesia. Pemanfaatan cabai merah sebagai bahan baku industri pengolahan (makanan, obatobatan dan kosmetik) memberikan prospek yang cerah sebagai



sumber pertumbuhan di sektor pertanian. Namun demikian, dalam kegiatan usahatannya petani cabai merah mengalami berbagai masalah, antara lain; (1) tingkat penguasaan/pemilikan lahan yang relatif sempit, (2) kebutuhan modal yang besar karena usahatani cabai merah bersifat padat modal dan padat tenaga kerja (3) petani menghadapi struktur pasar *input* (bibit, pupuk, obat-obatan) yang cenderung *oligopolistik*, (4) pada sisi pasar output petani menghadapi pasar *output* yang cenderung *oligosomistik*, serta (5) fluktuasi harga yang relatif tajam.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu kiranya Cabai merah sebagai salah satu komoditas unggulan hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi tinggi itu diikuti perkembangannya dengan melakukan analisa pemasaran secara komprehensif.



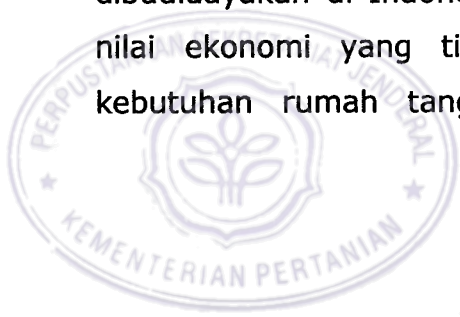
B. Tujuan

Kegiatan analisa Pemasaran Komoditas Unggulan Cabe Merah ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan harga, usaha tani, produksi, dan ekspor/impor. Analisa harga dilakukan menggunakan data harga tahun 2002 sampai dengan 2012 di 8 (delapan) daerah yaitu : Gedebage (Bandung), Kramat Jati (Jakarta), Brebes, Lembang, Cipanas, Ciwidey, Cikajang, dan Surabaya.

Analisis dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil kajian sebagai berikut: (1). Analisa Perkembangan harga bulanan komoditas cabai merah tahun 2002-2012. (2). Hasil analisis usahatani cabai merah ; (3). Analisa Produksi dan Ekspor/Impor.

II. Gambaran Umum Komoditi

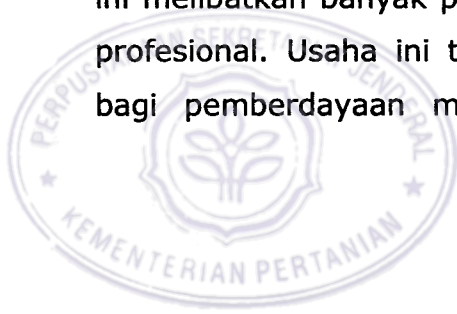
Cabai merah (*capsicum annum spp.*) merupakan salah satu jenis sayuran komersial yang sejak lama telah dibudidayakan di Indonesia, karena produk ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Selain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, cabai banyak



digunakan sebagai bahan baku industri pangan dan farmasi. Pemasaran cabai dapat dilakukan dalam bentuk segar, kering, bubuk sebagai bahan dasar industri maupun dalam bentuk pasta cabe.

Meskipun harga pasar cabai sering berfluktuasi cukup tajam, namun hal ini tidak menurunkan minat petani dan pengusaha untuk membudidayakannya. Sentra produksi cabai di Indonesia adalah pulau Jawa, dan mulai dikembangkan di daerah di luar pulau Jawa. Negara-negara pengeksport cabai yang utama adalah India, Pakistan, Bangladesh, Cina, dan Singapura. Hal ini menunjukkan bahwa cabai mempunyai potensi pemasaran baik untuk tujuan domestik maupun tujuan ekspor.

Peluang ekspor cabai ini telah banyak dimanfaatkan antara lain oleh beberapa pengusaha di Indonesia. Di wilayah ini komoditi cabai dibudidayakan dalam hamparan luas dengan tujuan pasar ekspor. Bisnis ini melibatkan banyak petani di bawah manajemen yang profesional. Usaha ini terbukti dapat menjadi alternatif bagi pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan



pendapatan dan taraf hidup petani di satu sisi dan masuknya modal/investas. Dalam skala makro bisnis ini juga menyumbang devisa yang cukup besar bagi negara dan pendapatan bagi negara, terbukanya peluang kerja baru bagi masyarakat di daerah, menunjang pengembangan agribisnis dan melestarikan sumberdaya alam.



III. Produksi, Konsumsi, Ekspor dan Impor

Tabel 1. Neraca Produksi, Konsumsi, Ekspor dan Impor Cabe Merah Tahun 2004-2011

Tahun	Ekspor (Ton)	Pertumbuh. Ekspor (%)	Impor (Ton)	Pertumbuh. Impor (%)	Def/sur (Ton)	Produksi (ton)	Pertumbuh. Produksi (%)	Konsumsi (ton)	Pertumbuh. Konsumsi (%)	Def/sur (ton)
2004	1,879.4		7,572.5		-5,693.1	732,047.9		1,159,000.0		-426,952.1
2005	21,862.1	1,063.3	4,740.1	-37.4	17,121.9	23,444.4	-96.8	1,113,000.0	-4.0	-1,089,555.6
2006	26,282.9	20.2	4,684.0	-1.2	21,598.9	757,128.6	3,129.5	1,260,000.0	13.2	-502,871.4
2007	63,940.9	143.3	18,154.1	287.6	45,786.8	676,827.6	-10.6	1,211,000.0	-3.9	-534,172.4
2008	640,269.2	901.3	1,610,142.5	8,769.3	-969,873.3	695,707.0	2.8	1,266,000.0	4.5	-570,293.0
2009	698,023.4	9.0	1,798,844.7	11.7	-1,100,821.3	787,433.0	13.2	1,498,000.0	18.3	-710,567.0
2010	1,602,514.2	129.6	2,942,972.4	63.6	-1,340,458.2	807,160.0	2.5	1,454,000.0	-2.9	-646,840.0
2011	93.6	-100.0	874.5	-100.0	-780.9	979,819.7	21.4	1,498,000.0	3.0	-518,180.3
Rata-Rata	381,854.2	209.5	798,498.1	1,284.8	-416,638.9	682,446.0	437.4	1,307,376.0	4.0	-624,929.0

Sumber : Ditjen Hortikultura, BPS, 2012



Produksi dan Konsumsi

Tabel 2. Neraca Produksi dan Konsumsi Cabe Merah Tahun 2004-2011

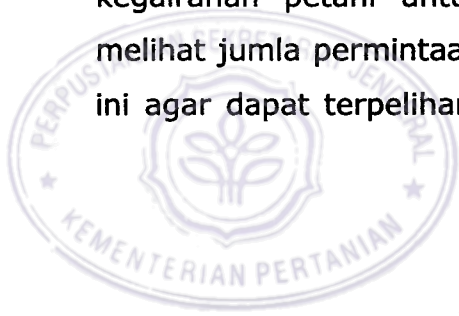
Tahun	Produksi (ton)	Pertumb. Produksi (%)	Konsumsi (ton)	Pertumb. Konsumsi (%)	Def/sur (ton)
2004	732,048		1,159,000		-426,952
2005	23,444	-96.80	1,113,000	-3.97	-1,089,556
2006	757,129	3,129.46	1,260,000	13.21	-502,871
2007	676,828	-10.61	1,211,000	-3.89	-534,172
2008	695,707	2.79	1,266,000	4.54	-570,293
2009	787,433	13.18	1,498,000	18.33	-710,567
2010	807,160	2.51	1,454,000	-2.94	-646,840
2011	979,820	21.39	1,498,000	3.03	-518,180
Rata-rata	662,446.0	437.4	1,307,375.0	4.0	-624,929.0

Sumber : Ditjen Hortikultura, 2012

Rata-rata pertumbuhan produksi cabe merah dalam periode 2004 – 2011 mencapai 437.42 %, pertumbuhan produksi tertinggi terjadi pada tahun 2006 sebesar 3,129.46 %, dan yang terendah sebesar -96.8 % pada tahun 2005. Sedangkan untuk rata-rata pertumbuhan konsumsi sebesar 4.044 %, dimana pertumbuhan konsumsi tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 18.33 %, dan yang terendah sebesar -3.97 % pada tahun 2005. Selama kurun waktu tersebut neraca produksi-konsumsi cabe merah kita mengalami rata-rata defisit sebesar 624,929 ton, defisit tertinggi terjadi pada

tahun 2005 sebesar 1,089,556 ton, dan defisit terendah pada tahun 426,952 ton. Rata-rata pertumbuhan produksi sebesar 437.42 %, sedangkan rata-rata pertumbuhan konsumsi sebesar 4.044 %, dengan demikian bahwa pertumbuhan produksi cabe merah lebih tinggi dari konsumsi.

Meskipun pertumbuhan produksi cabe merah lebih tinggi dari konsumsi, tetapi jika melihat pada gambar 1. di bawah ini, pergerakan garis kurva konsumsi berada di atas kurva balok produksi, ini menunjukkan bahwa volume rata-rata konsumsi cabe merah (1,307,375 ton) masih lebih tinggi dari volume rata-rata produksi (682,446 ton). Kecenderungan ini menjadi perhatian kita bahwa kecepatan pertumbuhan produksi cabe merah harus lebih dipercepat lagi untuk mengatasi volume konsumsi yang cukup tinggi. Konsumsi yang tinggi ini sesungguhnya menjadi peluang pasar yang baik bagi kegiatan usaha tani di **on farm**, dan meningkatkan kegairahan petani untuk berusaha tani cabe dengan melihat jumlah permintaan yang cukup tinggi. Kegairahan ini agar dapat terpelihara perlu adanya dukungan mulai

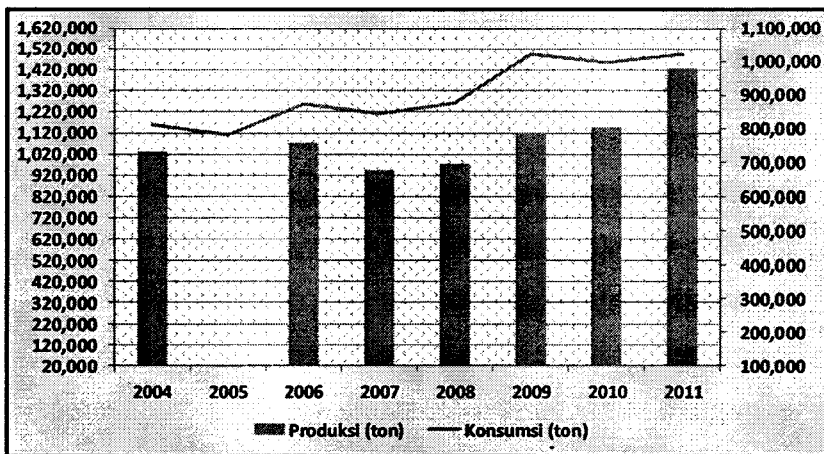


dari sisi paling hulu berupa dukungan agrojasa seperti akses permodalan, dan agroindustri hulu misalnya sarana produksi yang baik, sedangkan pada sisi tengahnya perlu dukungan agroproduksi yang baik, dan sisi hilir diperlukan kehandalan pada agroindustri hilir guna meningkatkan nilai tambah, sehingga yang produk yang dipasarkan sudah dalam bentuk olahan, dimana produk olahan ini disamping mempunyai nilai tambah, juga mempunyai daya tahan yang tinggi terhadap serangan fluktuasi harga yang bergejolak seperti yang selalu terjadi pada produk segar, artinya kestabilan harga produk yang sudah diolah akan lebih terpelihara. Sisi hilir yang lain adalah agroniaga, pada agroniaga ini meliputi distribusi pemasaran. Distribusi pemasaran pada komoditas cabe merah masih banyak dijumpai kendala, mulai sarana transportasi dan tujuan pemasaran yang masih terbatas. Untuk mengatasi permasalahan pada transportasi dibutuhkan transportasi yang cepat meringgatkan komoditas cabe merah ini untuk produk segarnya mudah rusak, sedangkan untuk tujuan pemasaran perlu diciptakan tujuan pemasaran yang baru sehingga tidak seluruhnya komoditas cabe merah itu



dipasarkan ke ibukota, tetapi bisa dipasarkan antar pulau atau perlu dijajaki untuk peluang ekspor.

Gambar 1. Neraca Produksi dan Konsumsi Cabe Merah Tahun 2004 - 2011



Sumber : Ditjen Hortikultura, 2012

Menurut table 3. dan gambar 2., perkembangan volume produksi rata-rata bulanan komoditas cabe merah selama Tahun 2004-2011 mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Pada bulan Januari 2004 sebesar 84,399.6 ton kemudian turun tajam pada Januari 2005 sampai Desember 2005 dengan rata-rata produksi

sebesar 1,953.7 ton, sehingga mengalami penurunan sebesar -97.69 %.

Tabel 3. Perkembangan Rata-Rata Bulanan Produksi Cabe Merah Tahun 2002 – 2011

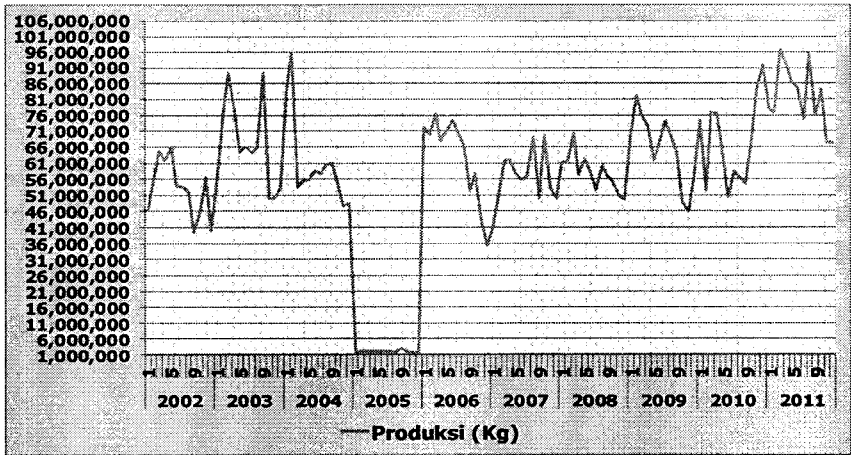
Bulan	Produksi (ton)							
	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
jan	84,399.6	1,808.0	72,186.2	40,378.8	60,751.5	69,563.7	74,307.0	77,905.7
Feb	95,599.6	2,108.1	69,863.4	50,779.6	61,814.8	82,384.8	52,698.9	77,011.1
mar	53,494.5	2,106.8	76,522.9	61,875.6	70,259.4	75,831.5	76,791.3	96,759.7
apr	55,425.1	2,068.4	67,806.7	61,757.7	57,352.7	72,497.0	76,633.0	91,850.1
may	55,671.8	1,861.6	71,076.7	57,786.3	62,126.6	61,885.1	62,431.5	86,491.0
jun	58,547.6	2,033.0	74,258.0	55,618.0	58,509.4	67,099.6	50,388.5	84,464.1
jul	57,739.0	1,872.3	70,674.0	56,696.1	52,518.9	74,330.7	58,246.5	74,721.5
aug	60,557.8	1,797.8	66,190.4	69,223.6	60,357.9	68,700.8	55,910.5	95,876.4
sep	60,772.8	2,821.4	52,217.3	49,860.6	57,003.5	64,816.3	54,405.7	75,898.6
oct	53,943.1	1,883.6	57,782.7	69,625.6	54,805.8	48,564.3	68,871.6	83,850.3
nov	47,674.8	1,549.3	43,057.9	53,242.3	50,468.1	45,827.5	84,625.8	67,667.7
des	48,222.2	1,534.2	35,492.4	49,983.6	49,738.4	55,931.6	91,849.8	67,323.6

Sumber : Direktorat Pemasaran Domestik, P2HP, 2012

Kelangkaan produksi pada periode tersebut dipenuhi oleh impor, dimana volume impor mengalami peningkatan sebesar 175.925 % dari volume 164,565.7 ton pada Januari 2008 menjadi 454,078.1 pada Desember 2010 .

Produksi terendah **1,534.2** ton pada Desember 2005 dan produksi tertinggi dicapai pada bulan Maret 2011 sebesar **96,759.7** ton, dapat diindikasikan mengalami kenaikan sebesar 6,206.75 %.

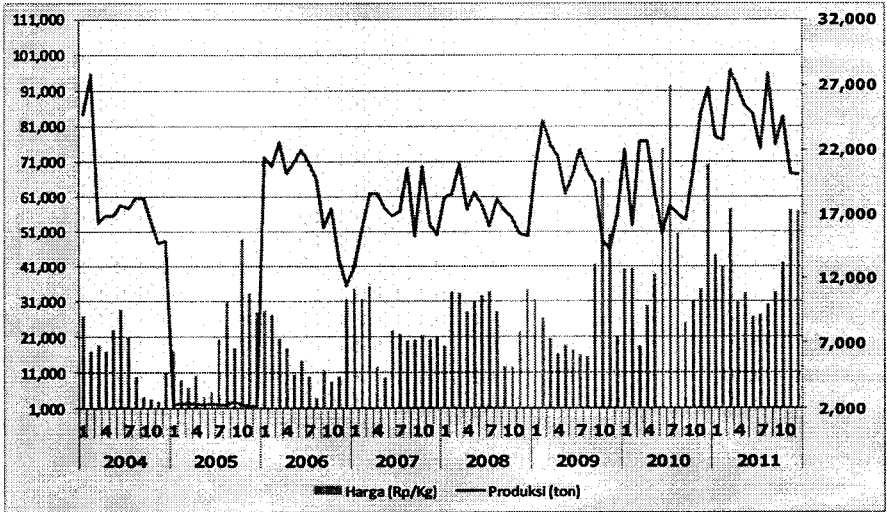
Gambar 2 Perkembangan Rata-Rata Bulanan Produksi Cabe Merah Tahun 2002 – 2011



Sumber : Direktorat Pemasaran Domestik, P2HP, 2012



Gambar 3 Perkembangan Rata-Rata Bulanan Produksi Cabe Merah Tahun 2002 – 2011



Ekspor dan Impor

Tabel 4. Neraca Ekspor dan Impor Cabe Merah Tahun 2004-2011

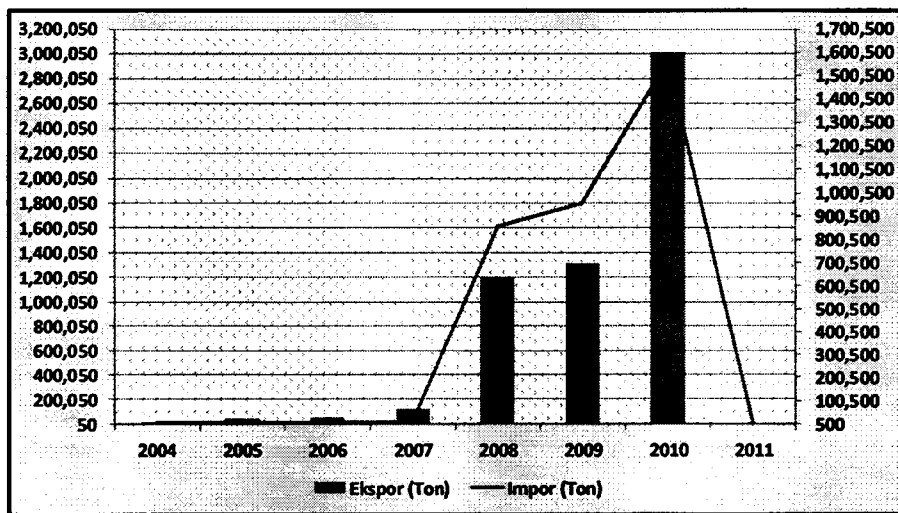
Tahun	Ekspor (Ton)	Pertumb. Ekspor (%)	Impor (Ton)	Pertumb. Impor (%)	Def/sur (Ton)
2004	1,879		7,572		-5,693
2005	21,862	1,063.26	4,740	-37.40	17,122
2006	26,283	20.22	4,684	-1.18	21,599
2007	63,941	143.28	18,154	287.57	45,787
2008	640,269	901.35	1,610,143	8,769.31	-969,873
2009	698,023	9.02	1,798,845	11.72	-1,100,821
2010	1,602,514	129.58	2,942,972	63.60	-1,340,458
2011	94	-99.99	874	-99.97	-781
Rata-Rata	381,458.2	309.5	798,498.1	1,284.8	-416,639.9

Sumber : BPS, 2012

Rata-rata pertumbuhan ekspor cabe merah dalam periode 2004 – 2011 mencapai 309.5 %, pertumbuhan ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2005 sebesar 1,063.26 %, dan yang terendah sebesar -99.99 % pada tahun 2011. Sedangkan untuk rata-rata pertumbuhan impor sebesar 1,284.8 %, dimana pertumbuhan impor tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 8,769.31 %, dan yang terendah sebesar 99.97 % pada tahun 2011. Selama kurun waktu tersebut neraca ekspor-impor cabe merah kita mengalami rata-rata defisit sebesar 416,639.9 ton, defisit tertinggi terjadi pada tahun 2010

sebesar 1,340,458 ton, dan defisit terendah sebesar 781 ton pada tahun 2011. Rata-rata pertumbuhan impor sebesar 1,284.8 %, sedangkan rata-rata pertumbuhan ekspor sebesar 309.5 %, dengan demikian bahwa pertumbuhan impor cabe merah lebih tinggi dari ekspor.

Gambar 4. Neraca Ekspor dan Impor Cabe Merah Tahun 2004 – 20011



Sumber : BPS, 2012



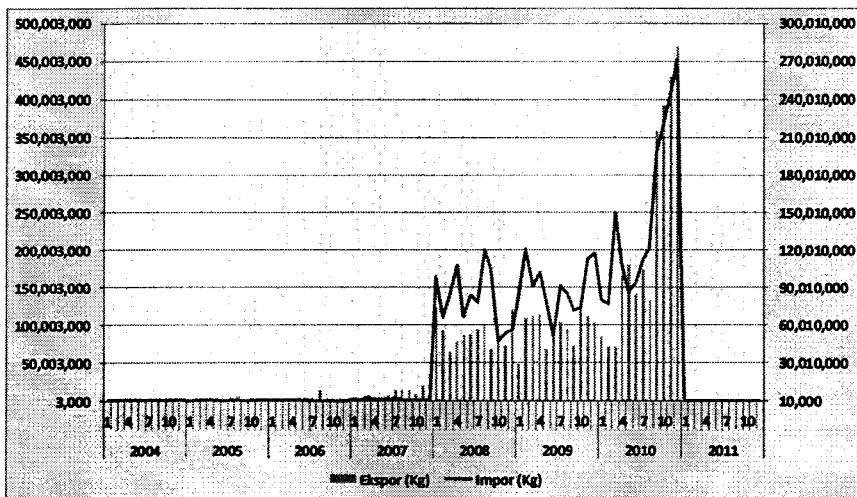
Tabel 5. Perkembangan Rata-Rata Bulanan Ekspor dan Impor Cabe Merah Tahun 2004-2012

		2004												Def/Sur
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
Ekspor	74,6	184,6	102,7	302,8	322,6	183,2	116,3	153,0	85,4	86,7	45,7	221,8	1,879,4	
Impor	489,9	280,9	586,3	918,1	798,3	746,4	1,042,9	810,5	382,9	402,6	521,0	614,7	7,572,5	
													-5,893,1	
		2005												17,325,8
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
Ekspor	369,9	970,2	1,963,1	2,457,3	1,505,6	1,987,4	2,633,1	3,035,7	1,999,1	1,821,1	1,348,4	2,071,4	21,862,1	
Impor	75,0	785,2	1,131,2	254,4	484,3	72,1	437,0	248,9	126,6	417,5	358,6	349,6	4,740,1	
		2006												21,598,8
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
Ekspor	758,6	670,7	872,6	1,162,1	2,219,7	2,324,3	2,741,0	7,903,4	2,445,7	1,554,3	2,154,1	1,478,5	26,282,9	
Impor	411,7	1,895,7	627,9	405,8	256,7	1,028,3	125,5	204,9	123,2	113,8	145,3	145,3	4,684,0	
		2007												45,798,8
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
Ekspor	2,588,3	1,775,1	3,558,9	1,971,5	2,897,3	4,204,7	8,171,4	8,225,9	6,463,4	5,418,3	11,285,3	6,260,8	63,940,9	
Impor	1,753,8	795,6	4,593,3	1,156,3	1,973,9	1,519,0	3,963,9	664,2	731,8	428,8	336,6	337,7	16,154,1	
		2008												1,460,821,3
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
Ekspor	74,417	55,362	38,098	46,714	51,610	51,944	56,089	59,819	40,994	49,506	43,316	72,401	640,269,2	
Impor	184546,7	109332,5	140559,9	180321,9	110364,8	138785,8	139158,6	200559,2	173834,3	78862,3	89132,2	93865,2	1,810,142,5	
													-966,873,3	
		2009												1,460,821,3
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
Ekspor	28,847,8	64,910,3	67,155,3	68,765,0	41,243,7	60,263,4	61,709,1	57,215,2	43,456,0	75,369,8	67,184,8	61,963,2	698,023,4	
Impor	137,408,5	201,637,3	151,977,9	171,047,5	131,682,1	85,158,3	152,280,0	140,481,3	116,549,7	122,909,4	188,847,1	196,885,6	1,798,844,7	
		2010												1,460,821,3
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
Ekspor	50,343,7	42,720,9	42,720,9	99,187,4	108,463,4	84,999,9	104,546,4	78,786,4	214,901,5	235,280,8	257,592,6	282,020,4	1,602,514,2	
Impor	134,070,5	126,804,2	250,795,1	181,259,2	142,867,3	156,377,3	186,239,1	202,541,9	331,182,4	387,921,4	408,735,9	454,078,1	2,942,972,4	
		2011												1,460,821,3
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
Ekspor	5,2	5,4	9,2	9,7	10,5	16,9	9,2	5,9	3,6	6,3	4,8	4,9	93,6	
Impor	69,4	97,6	72,0	107,8	86,4	76,8	153,6	86,0	37,7	12,0	13,0	53,3	874,5	
													-780,9	

Sumber : BPS, 2012



Gambar 5. Perkembangan Neraca Rata-Rata Bulanan Ekspor dan Impor Cabe Merah Tahun 2004-2012



Sumber : BPS, 2012



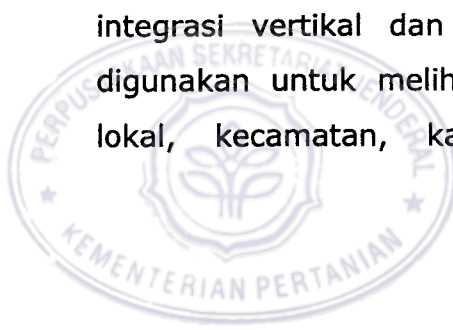
IV. Harga

Analisa perkembangan harga rata-rata bulanan komoditas Cabe merah dilakukan di beberapa daerah yaitu Gedebage (Bandung), Kramat Jati (Jakarta), Brebes, Lembang, Cipanas, Ciwidey, Cikajang, dan Surabaya. Periode Perkembangan harga yang diamati mulai Januari 2002 sampai dengan Nopember 2012. Aspek-aspek yang dianalisa adalah :

IV.a. Korelasi Harga Antara Berbagai Daerah Sentra Produksi dan Grosir

Integrasi Pasar secara umum digunakan untuk mengetahui seberapa besar pembentukan harga suatu komoditas pada suatu tingkat lembaga pemasaran dipengaruhi oleh harga di tingkat lembaga pemasaran lainnya.

Ada dua pendekatan integrasi yaitu pendekatan integrasi vertikal dan horisontal. Integrasi Vertikal digunakan untuk melihat keadaan pasar antara pasar lokal, kecamatan, kabupaten, dan propinsi serta



nasional. Sedangkan Integrasi horisontal digunakan untuk melihat apakah mekanisme harga pada tingkat pasar yang sama berjalan secara serentak atau tidak serentak. Alat analisis yang digunakan dalam integrasi horisontal adalah korelasi harga antar pasar satu dengan pasar lainnya. Korelasi tersebut menunjukkan keeratan antara harga suatu komoditas pertanian di suatu daerah dengan harga komoditas Pertanian lainnya. Kemudian untuk menjelaskan bagaimana variasi perubahan harga pasar-pasar sekitarnya digunakan koefisien determinasi.

Pada analisis integrasi pasar untuk komoditas Cabe Merah Besar menggunakan integrasi pasar horisontal, maka alat analisis yang digunakan adalah korelasi antar pasar. Pasar yang dijadikan lokasi pengamatan adalah pasar grosir yang terdapat di Gedebage (Bandung), Kramat Jati (Jakarta), Brebes, Lembang, Cipanas, Ciwidey, Cikajang, dan Surabaya.

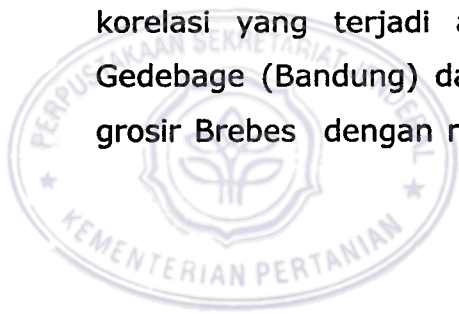


Korelasi

Berdasarkan Tabel 6 dan 7, di bawah ini, seluruh pasar grosir lokasi pengamatan terjadi korelasi berkisar dari korelasi " sedang" hingga " kuat ", dengan nilai berkisar antara 0.7573 dan 0.984048.

Nilai korelasi yang **terendah** terjadi antara harga cabe merah besar di Surabaya dengan harga cabe merah cabe merah di Brebes dengan nilai korelasi 0.7573 sedangkan nilai korelasi yang tertinggi terjadi antara harga cabe merah besar di Cikajang dengan harga cabe merah di Cipanas dengan nilai korelasi **0.984048**.

Sedangkan bila kita bandingkan nilai korelasi yang terjadi antara harga cabe merah di Gedebage (Bandung) dan harga cabe merah di sentra grosir Kramat Jati (Jakarta) dengan nilai korelasi **0.866021796**; nilai korelasi yang terjadi antara harga cabe merah di Gedebage (Bandung) dan harga cabe merah di sentra grosir Brebes dengan nilai korelasi **0.759229474**; nilai



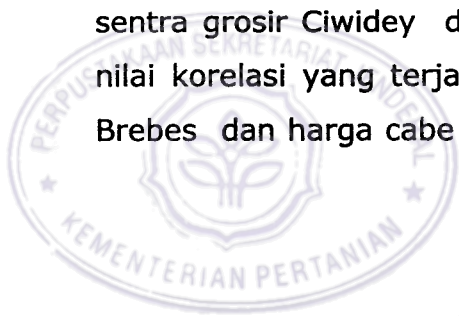
korelasi yang terjadi antara harga cabe merah di Gedebage (Bandung) dan harga cabe merah di sentra grosir Lembang dengan nilai korelasi **0.796057092**; nilai korelasi yang terjadi antara harga cabe merah di Gedebage (Bandung) dan harga cabe merah di sentra grosir Cipanas dengan nilai korelasi **0.790101586** ; nilai korelasi yang terjadi antara harga cabe merah di Gedebage (Bandung) dan harga cabe merah di sentra grosir Ciwidey dengan nilai korelasi **0.776479314**; nilai korelasi yang terjadi antara harga cabe merah di Gedebage (Bandung) dan harga cabe merah di sentra grosir Cikajang dengan nilai korelasi **0.78550129**; nilai korelasi yang terjadi antara harga cabe merah di Gedebage (Bandung) dan harga cabe merah di sentra grosir Surabaya dengan nilai korelasi **0.881139245**;

Nilai korelasi yang terjadi antara harga cabe merah di Kramat Jati (Jakarta) dan harga cabe merah di sentra grosir Brebes dengan nilai korelasi **0.758707579** ; nilai korelasi yang terjadi antara harga cabe merah di Kramat Jati (Jakarta) dan harga cabe merah di sentra grosir Lembang dengan nilai korelasi **0.76493197**; nilai korelasi yang terjadi antara harga



cabe merah di Kramat Jati (Jakarta) dan harga cabe merah di sentra grosir Cipanas dengan nilai korelasi **0.780878477**; nilai korelasi yang terjadi antara harga cabe merah di Kramat Jati (Jakarta) dan harga cabe merah di sentra grosir Ciwidey dengan nilai korelasi **0.782401132** ; nilai korelasi yang terjadi antara harga cabe merah di Kramat Jati (Jakarta) dan harga cabe merah di sentra grosir Cikajang dengan nilai korelasi **0.783328367** ; nilai korelasi yang terjadi antara harga cabe merah di Kramat Jati (Jakarta) dan harga cabe merah di sentra grosir Surabaya dengan nilai korelasi **0.910264537**;

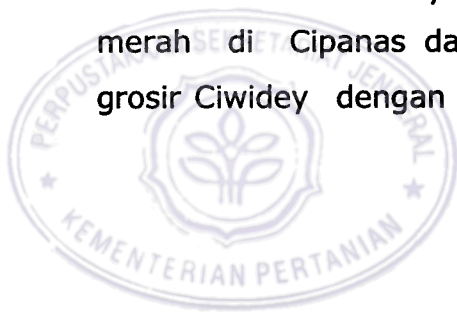
Nilai korelasi yang terjadi antara harga cabe merah di Brebes dan harga cabe merah di sentra grosir Lembang dengan nilai korelasi **0.84276**; nilai korelasi yang terjadi antara harga cabe merah di Brebes dan harga cabe merah di sentra grosir Cipanas dengan nilai korelasi **0.827564** .; nilai korelasi yang terjadi antara harga cabe merah di Brebes dan harga cabe merah di sentra grosir Ciwidey dengan nilai korelasi **0.840991** ; nilai korelasi yang terjadi antara harga cabe merah di Brebes dan harga cabe merah di sentra grosir Cikajang



dengan nilai korelasi **0.834803** ; nilai korelasi yang terjadi antara harga cabe merah di Brebes dan harga cabe merah di sentra grosir Surabaya dengan nilai korelasi **0.7573** ;

Nilai korelasi yang terjadi antara harga cabe merah di Lembang dan harga cabe merah di sentra grosir Cipanas dengan nilai korelasi **0.955437** ; nilai korelasi yang terjadi antara harga cabe merah di Lembang dan harga cabe merah di sentra grosir Ciwidey dengan nilai korelasi **0.953938** ; nilai korelasi yang terjadi antara harga cabe merah di Lembang dan harga cabe merah di sentra grosir Cikajang dengan nilai korelasi **0.963534** ; nilai korelasi yang terjadi antara harga cabe merah di Lembang dan harga cabe merah di sentra grosir Surabaya dengan nilai korelasi **0.783507**;

Nilai korelasi yang terjadi antara harga cabe merah di Cipanas dan harga cabe merah di sentra grosir Ciwidey dengan nilai korelasi . **0.976163** ; nilai



korelasi yang terjadi antara harga cabe merah di Cipanas dan harga cabe merah di sentra grosir Cikajang dengan nilai korelasi **0.984048** ; nilai korelasi yang terjadi antara harga cabe merah di Cipanas dan harga cabe merah di sentra grosir Surabaya dengan nilai korelasi **0.779274**;

Sedangkan nilai korelasi yang terjadi antara harga cabe merah di Ciwidey dan harga cabe merah di sentra grosir Cikajang dengan nilai korelasi **0.977289** ; nilai korelasi yang terjadi antara harga cabe merah di Ciwidey dan harga cabe merah di sentra grosir Surabaya dengan nilai korelasi **0.794131**; nilai korelasi yang terjadi antara harga cabe merah di Cikajang dan harga cabe merah di sentra grosir Surabaya dengan nilai korelasi **0.785348**;



Tabel 6. Korelasi Harga Antara Berbagai Daerah Sentra Grosir Cabe Merah Besar

	Gedebage- Bandung	Kramat jati Jakarta	Brebes	Lembang	Cipanas	Ciwidey	Cikajang	Surabaya
Gedebage-Bandung	1							
Kramat jati-Jakarta	0.866021796	1						
Brebes	0.769229474	0.758707579	1					
Lembang	0.796057092	0.76493197	0.84276	1				
Cipanas	0.790101586	0.780878477	0.827664	0.955437	1			
Ciwidey	0.776479314	0.782401132	0.840991	0.953938	0.976163	1		
Cikajang	0.78550129	0.783328367	0.834803	0.963534	0.984048	0.977289	1	
Surabaya	0.881139245	0.910264537	0.7573	0.783507	0.779274	0.794131	0.785348	1

Sumber : Direkorat Pemasaran Domestik, P2HP, 2012 (diolah)

Menurut tabel dibawah ini, integrasi pasar tidak sempurna terjadi jika nilai r (korelasi) berada diantara 0 dan kurang dari 1, sedangkan integrasi pasar sempurna jika r (korelasi) bernilai 1. Untuk kriteria hubungan, dibagi menjadi beberapa kelompok kriteria, yaitu korelasi lemah jika nilai $r = 0 - 0,5$; korelasi sedang jika nilai $r = 0,5 - 0,8$; serta korelasi kuat jika nilai $r = > 0,8 - 1$.



Tabel 7. Tingkat Hubungan dalam Analisis Korelasi

Nilai r (Korelasi)	Kriteria Hubungan	Integrasi Pasar
0	tidak ada korelasi	Tidak sempurna
0 – 0,5	korelasi lemah	Tidak sempurna
> 0,5 – 0,8	Korelasi sedang	Tidak sempurna
> 0,8 – 1	Korelasi kuat	Tidak sempurna
1	sempurna	sempurna

Tabel 8. Tingkat Hubungan dalam Analisis Korelasi Antara Sentra Grosir Cabe Merah

	Ende/Ende/Barabunga	Matanra	Korani/pal-Lakarta	Arifaria	Arabin	Kriterla	Lembang	Palarna	Pasarua	Weterla	Knabey	Kritaria	Knabng	Arifaria
Korani pal-Lakarta	0.866021790	Korelasi kuat												
Arifaria	0.769229474	Korelasi sedang	0.769707679	Korelasi sedang										
Lembang	0.796067092	Korelasi sedang	0.76493197	Korelasi sedang	0.842769867	Korelasi kuat								
Pasarua	0.790101698	Korelasi sedang	0.780878477	Korelasi sedang	0.827863639	Korelasi kuat	0.964436798	Korelasi kuat						
Knabey	0.776479314	Korelasi sedang	0.782401132	Korelasi sedang	0.840990637	Korelasi kuat	0.963937862	Korelasi kuat	0.976162889	Korelasi kuat				
Knabng	0.78560129	Korelasi sedang	0.783328367	Korelasi sedang	0.834803387	Korelasi kuat	0.963634472	Korelasi kuat	0.984047697	Korelasi kuat	0.977288927	Korelasi kuat		
Arifaria	0.881139245	Korelasi kuat	0.916264637	Korelasi kuat	0.757300368	Korelasi sedang	0.783607166	Korelasi sedang	0.778273711	Korelasi sedang	0.79413092	Korelasi sedang	0.785347823	Korelasi sedang

Sumber : **Direktorat Pemasaran Domestik, P2HP, 2012 (diolah)**

Dengan mengacu tabel 9, dibawah ini, dapat dijelaskan bahwa kriteria hubungan antara beberapa pasar grosir dengan **nilai korelasi kuat** terjadi antara

pasar grosir Kramat Jati dan pasar grosir Gedebage ($r = \mathbf{0.866021796}$) ; pasar grosir Surabaya dan pasar grosir Gedebage ($r = \mathbf{0.881139245}$); pasar grosir **Surabaya** dan pasar grosir Kramat Jati ($r = \mathbf{0.910264537}$); pasar grosir Lembang dan pasar grosir Brebes ($r = \mathbf{0.842759867}$); pasar grosir Cipanas dan pasar grosir Brebes ($r = \mathbf{0.827563639}$); pasar grosir Ciwidey dan pasar grosir Brebes ($r = \mathbf{0.827563639}$); **pasar** grosir Cikajang dan pasar grosir Brebes ($r = \mathbf{0.834803387}$); **pasar** grosir Cipanas dan pasar grosir Lembang ($r = \mathbf{0.955436798}$); pasar grosir Ciwidey dan pasar grosir Lembang ($r = \mathbf{0.953937562}$); pasar grosir Cikajang dan pasar grosir Lembang ($r = \mathbf{0.963534472}$). pasar grosir Ciwidey dan pasar grosir Cipanas ($r = \mathbf{0.976162809}$); pasar grosir Cikajang dan pasar grosir Cipanas ($r = \mathbf{0.984047597}$; pasar grosir Cikajang dan pasar grosir Ciwidey ($r = \mathbf{0.977288927}$).



Tabel 9. Tingkat Hubungan Dengan Korelasi Kuat Antara Sentra Grosir Cabe Merah

Sentra Grosir	Nilai r	Kriteria Hubungan	Integrasi Pasar
Kramat Jati-Gedebage	0.866021796	Korelasi Kuat	Tidak Sempurna
Surabaya-Gedebage	0.881139245	Korelasi Kuat	Tidak Sempurna
Surbaya-Kramat Jati	0.910264537	Korelasi Kuat	Tidak Sempurna
Lembang-Brebes	0.842759867	Korelasi Kuat	Tidak Sempurna
Cipanas-Brebes	0.827563639	Korelasi Kuat	Tidak Sempurna
Ciwidey-Brebes	0.840990537	Korelasi Kuat	Tidak Sempurna
Cikajang-Brebes	0.834803387	Korelasi Kuat	Tidak Sempurna
Cipanas-Lembang	0.955436798	Korelasi Kuat	Tidak Sempurna
Ciwidey-Lembang	0.953937562	Korelasi Kuat	Tidak Sempurna
Cikajang-Lembang	0.963534472	Korelasi Kuat	Tidak Sempurna
Ciwidey-Cipanas	0.976162809	Korelasi Kuat	Tidak Sempurna
Cikajang-Cipanas	0.984047597	Korelasi Kuat	Tidak Sempurna
Cikajang-Ciwidey	0.977288927	Korelasi Kuat	Tidak Sempurna



IV.b. Identifikasi Kenaikan Atau Penurunan Harga Cabe Merah

Identifikasi Kenaikan atau Penurunan Harga Sebesar 10% dalam rangka Penentuan Kebijakan Stabilisasi Harga/Intervensi Pasar berdasar perkembangan harga dari tahun 2002-2012, dengan menggunakan Metode Perhitungan Pengurangan Harga Nominal dengan Moving Average Harga 2 (dua) Bulan.

Metode Perhitungan Pengurangan Harga Nominal dengan Moving Average Harga 2 (dua) Bulan dapat digunakan untuk penentuan kebijakan stabilisasi harga/intervensi harga atau operasi pasar, dimana melalui metode ini kita dapat menentukan pada daerah mana dan saat kapan kita dapat menerapkan kebijakan Stabilisasi atau Intervensi harga melalui penyerapan atau pembelian cabe merah petani atau sebaliknya kapan dan dimana kita melakukan kebijakan operasi pasar. Pada saat di beberapa daerah mengalami penurunan harga sebesar 10%, maka segera kita melakukan tindakan pembelian/penyerapan cabe merah.



Berdasarkan Tabel 10, di bawah ini, daerah-daerah yang kita amati terdiri dari Gedebage (Bandung), Kramat Jati (Jakarta), Brebes, Lembang, Cipanas, Ciwidey, Cikajang, dan Surabaya. Harga yang diamati merupakan harga rata-rata bulanan dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2012. Menurut table 11 dan 12 tersebut saat yang tepat kita melakukan tindakan stabilisasi harga melalui intervensi dengan melakukan pembelian/penyerapan cabe merah adalah pada bulan-bulan yang menunjukkan indikasi penurunan harga dibawah 10 %, pada bulan-bulan yang menunjukkan angka "0". Sedangkan pada bulan-bulan yang menunjukkan indikasi kenaikan harga diatas 10 %, pada bulan-bulan yang menunjukkan angka "1"



Tabel 10. Penentuan Kebijakan Stabilisasi/Intervensi Harga

Tahun	Bulan	Gedebage Bandung	Kramat Jati Jakarta	Brebes	Lembang	Cipanas	Ciwidey	Cikajang	Sorabaya
	4	1	0	0	0	0	0	0	0
	5	0	1	1	0	0	0	0	0
	6	0	0	0	0	0	0	0	0
	7	0	0	0	0	0	0	0	1
	8	0	1	1	0	0	0	0	1
	9	0	1	1	0	0	0	0	0
	10	0	0	1	0	0	0	0	0
	11	1	1	0	0	0	0	1	1
	12	0	1	1	0	0	0	0	1
2002	1	1	0	0	1	1	1	1	0
	2	1	0	1	1	1	0	1	0
	3	0	0	0	1	0	0	0	0
	4	0	0	0	0	0	0	0	0
	5	0	0	0	0	0	0	0	0
	6	0	1	0	0	0	0	0	0
	7	0	0	1	0	0	0	0	0
	8	0	0	0	0	1	1	1	1
	9	0	0	0	0	0	1	0	0
	10	1	1	1	1	0	0	1	0
	11	0	0	1	1	0	0	0	1
	12	1	1	0	0	0	0	1	0
2003	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2	1	0	0	1	0	0	0	0
	3	0	0	0	0	0	0	0	0
	4	0	0	0	0	1	1	1	0
	5	0	1	0	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1	1	1	1
	7	0	0	0	0	0	0	0	0
	8	0	0	0	0	0	0	0	0
	9	0	0	0	0	0	0	0	0
	10	0	0	1	0	0	0	0	0
	11	0	0	0	0	0	0	0	0
	12	1	1	1	1	1	1	1	1
2004	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2	0	0	0	0	0	0	0	0
	3	0	0	0	0	0	0	0	0
	4	1	1	0	1	1	1	1	0
	5	0	0	0	0	0	0	0	0
	6	0	0	1	0	0	0	0	0
	7	1	1	1	1	1	1	1	1
	8	1	1	0	1	1	1	1	1
	9	0	1	0	0	0	0	0	0
	10	1	1	1	1	1	1	1	1
	11	0	0	1	0	0	0	0	1
	12	0	0	0	0	0	0	0	0
2005	1	1	0	0	0	0	0	0	0
	2	0	0	1	0	0	0	0	0
	3	0	0	0	0	0	0	0	0
	4	0	0	0	0	0	0	0	0
	5	0	0	0	0	0	0	0	0
	6	0	0	0	0	0	0	0	0
	7	0	0	1	0	0	0	0	0
	8	0	0	0	0	0	0	0	0
	9	0	0	0	1	1	1	1	0
	10	0	1	0	0	0	0	0	0
	11	0	1	0	0	0	0	0	0
	12	1	1	1	0	1	1	1	1
2006	1	1	1	1	0	1	1	1	1



	1	1	1	1	1	0	0	1	1
	2	1	0	0	1	0	0	0	0
	3	0	0	0	1	1	0	1	0
	4	0	0	0	0	0	0	0	0
	5	0	0	0	0	0	0	0	0
	6	1	1	1	1	1	1	1	0
	7	1	1	1	1	0	1	1	1
	8	0	0	0	0	0	0	0	0
	9	0	0	0	0	0	0	0	1
	10	1	1	0	0	0	0	0	1
	11	0	0	0	1	1	0	0	0
2007	12	0	0	1	0	0	1	1	0
	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	2	1	1	0	1	1	1	1	1
	3	0	0	1	1	1	1	1	0
	4	0	0	0	0	0	0	0	0
	5	0	0	0	0	0	0	0	1
	6	1	0	1	0	0	0	0	0
	7	0	0	0	0	1	1	0	0
	8	0	0	0	0	0	0	0	0
	9	0	0	0	0	0	0	0	0
	10	0	0	0	0	0	0	0	0
	11	1	1	1	1	1	1	1	0
2008	12	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	0	1	0	0	0	0	0
	2	0	0	1	0	0	0	0	0
	3	0	0	0	0	0	0	0	0
	4	0	0	0	0	0	0	0	0
	5	0	0	0	0	0	0	0	0
	6	0	0	0	0	0	0	0	0
	7	0	0	0	0	0	0	0	0
	8	0	1	0	0	0	0	0	0
	9	1	1	1	1	1	1	1	1
	10	1	1	1	1	1	1	1	1
	11	0	0	0	0	0	0	0	0
2009	12	0	0	0	0	0	0	0	0
	1	1	0	1	0	0	0	1	0
	2	1	1	1	0	0	1	0	1
	3	0	0	0	0	0	0	0	0
	4	0	0	0	0	1	0	0	0
	5	1	1	1	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1	1	1	1
	8	0	0	0	0	0	0	0	0
	9	0	0	0	0	0	0	0	0
	10	1	0	1	0	0	0	0	0
	11	0	1	0	1	1	0	1	0
2010	12	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	0	0	0	0	0	0	1
	2	0	0	0	0	0	0	0	0
	3	0	0	1	1	1	1	1	0
	4	0	0	0	0	0	0	0	0
	5	1	0	0	0	0	0	0	0
	6	0	0	0	0	0	0	0	0
	7	0	0	0	0	0	0	0	0
	8	1	1	0	0	0	0	0	1
	9	1	1	0	0	0	0	0	0
	10	1	1	0	0	0	0	0	1
	11	1	1	0	0	0	0	0	1
2011	12	0	1	0	0	0	0	0	1
	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	2	0	0	0	0	0	0	0	0
	3	0	0	0	0	0	0	0	1
	4	0	0	0	0	0	0	0	0
	5	0	1	0	0	0	0	0	0
	6	1	1	0	0	0	0	0	1
	7	0	0	0	0	0	0	0	0
	8	0	0	0	0	0	0	0	0
	9	0	0	0	0	0	0	0	0
	10	1	0	0	0	0	0	0	0
2012	11	0	0	0	0	0	0	0	0



Tabel 11. Periode Penurunan Harga 10 % Di Pasar Grosir dan Tindakannya

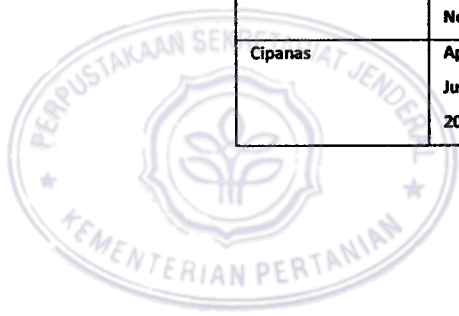
Pasar Grosir	Bulan Penurunan Harga 10 %	Tindakan
Gedebage (Bandung)	Mei 2002 – Oktober 2002; Desember 2002; Maret 2003 – September 2003; Nopember 2003; Maret 2004 – Mei 2004; Juli 2004 – Nopember 2004; Pebruari 2005 – Maret 2005; Mei 2005 – Juni 2005; September 2005; Nopember 2005 – Desember 2005; Pebruari 2006 – Nopember 2006; Maret 2007 – Mei 2007; Agustus 2007 – September 2007; Nopember 2007 – Desember 2007; Januari 2008; Maret 2008 – Mei 2008; Juli 2008 – Oktober 2008; Pebruari 2009 – Agustus 2009; Nopember 2009 – Desember 2009; Maret 2010 – April 2010; Agustus 2010 – September 2010; Nopember 2010; Pebruari 2011 – April 2011; Juni 2011 – Juli 2011; Desember 2011; Januari 2012 – Mei 2012; Juli 2012 – September 2012; Nopember 2012	Intervensi Pasar
Kramat Jati (Jakarta)	April 2002; Juni 2002 – Juli 2002; Oktober 2002; Januari 2003 – Mei 2003; Juli 2003 – September 2003; Nopember 2003; Pebruari 2004 – April 2004; Juli 2004 – Nopember 2004; Nopember 2005 – Desember 2005; Januari 2006 – September 2006; Pebruari 2007 – Mei 2007; Agustus 2007 – September 2007; Nopember 2007 – Desember 2007; Maret 2008 – Oktober 2008; Januari 2009 – Juli 2009; Nopember 2009 – Desember 2009; Januari 2010; Maret 2010 – April 2010; Agustus 2010 – Oktober 2010; Januari 2011 – Juli 2011; Januari 2012 – April 2012; Juli 2012 – Nopember 2012	Intervensi Pasar
Brebes	April 2002; Juni 2002 – Juli 2002; Nopember 2002; Januari 2003; Maret 2003 – Juni 2003; Agustus 2003 – September 2003; Desember 2003; Pebruari 2004 – Mei 2004; Juli 2004 – September 2004; Nopember 2004; Pebruari 2005 – Mei 2005; Agustus 2005 – September 2005; Desember 2005; Januari 2006; Maret 2006	Intervensi Pasar



	<p>– Juni 2006; Agustus 2006 – Nopember 2006; Pebruari 2007 – Mei 2007; Agustus 2007 – Nopember 2007; Januari 2008 – Pebruari 2008; April 2008 – Mei 2008; Juli 2008 – Oktober 2008; Maret 2009 – Agustus 2009; Nopember 2009 – Desember 2009; Maret 2010 – April 2010; Agustus 2010 – September 2010; Nopember 2010; Januari 2011 – Pebruari 2011; April – Desember 2011; Januari 2012 – Nopember 2012</p>	
--	---	--

Lanjutan tabel.....

Pasar Grosir	Bulan Penurunan Harga 10 %	Tindakan
Lembang	<p>April 2002 – Desember 2002; April 2003 – September 2003; Desember 2003; Maret 2004 – April 2004; Juli 2004 – Nopember 2004; Pebruari 2005 – Maret 2005; Mei 2005 – Juni 2005; September 2005; Nopember 2005 – Desember 2005; Januari 2006 – Agustus 2006; Oktober 2006 – Desember 2006; April 2007 – Mei 2007; Agustus 2007 – Oktober 2007; Desember 2007; Januari 2008; April 2008 – Oktober 2008; Januari 2009 – Agustus 2009; Nopember 2009 – Desember 2009; Januari 2010 – April 2010; Agustus 2010 – Oktober 2010; Januari 2011 – Pebruari 2011; April 2011 – Desember 2011; Januari 2012 – Nopember 2012</p>	Intervensi Pasar
Cipanas	<p>April 2002 – Desember 2002; Maret 2003 – Juli 2003; September 2003 – Desember 2003; Pebruari 2004 – Maret 2004; Juli</p>	Intervensi Pasar



	<p>2004 – Nopember 2004; Pebruari 2005 – Maret 2005; Mei 2005 – Juni 2005; September 2005; Nopember 2005 – Desember 2005; Januari 2006 – Agustus 2006; Oktober 2006 – Nopember 2006; Januari 2007 – Pebruari 2007; April 2007 – Mei 2007; Juli 2007 – Oktober 2007; Desember 2007; Januari 2008; April 2008 – Juni 2008; Agustus 2008 – Oktober 2008; Januari 2009 – Agustus 2009; Nopember 2009 – Desember 2009; Januari 2010 – Maret 2010; Agustus 2010 – Oktober 2010; Januari 2011 – Pebruari 2011; April 2011 – Desember 2011; Januari 2012 – Nopember 2012</p>	
Ciwidey	<p>April 2002 – Desember 2002; Pebruari 2003 – Juli 2003; Oktober 2003 – Desember 2003; Pebruari 2004 – Maret 2004; Juli 2004 – Nopember 2004; Pebruari 2005 – Maret 2005; Mei 2005 – Juni 2005; September 2005; Nopember 2005 – Desember 2005; Januari 2006 – Agustus 2006; Oktober 2006 – Nopember 2006; Januari 2007 – Mei 2007; Agustus 2007 – Nopember 2007; Januari 2008; April 2008 – Juni 2008; Agustus 2008 – Oktober 2008; Januari 2009 – Agustus 2009; Nopember 2009 – Desember 2009; Januari 2010; Maret 2010 – April 2010; Agustus 2010 – Nopember 2010; Januari 2011 – Pebruari 2011; April 2011 – Desember 2011; Januari 2012 – Nopember 2012</p>	Intervensi Pasar
Pasar Grosir	<p>Bulan Penurunan Harga 10 %</p>	Tindakan
Cikajang	<p>April 2002 – Oktober 2002; Desember 2002; Maret 2003 – Juli 2003; September</p>	Intervensi Pasar

	<p>2003; Nopember 2003; Pebruari 2004 – Maret 2004; Juli 2004 – Nopember 2004; Pebruari 2005 – Maret 2005; Mei 2005 – Juni 2005; September 2005; Nopember 2005 – Desember 2005; Januari 2006 – Agustus 2006; Oktober 2006 – Nopember 2006; Pebruari 2007; April 2007 – Mei 2007; Agustus 2007 – Nopember 2007; Januari 2008; April 2008 – Oktober 2008; Januari 2009 – Agustus 2009; Nopember 2009 – Desember 2009; Pebruari 2010 – April 2010; Agustus 2010 – Oktober 2010; Januari 2011 – Pebruari 2011; April 2011 – Desember 2011; Januari 2012 – Nopember 2012</p>	
Surabaya	<p>April 2002 – Juni 2002 ; September 2002 – Oktober 2002; Januari 2003 – Juli 2003; September 2003 – Oktober 2003; Desember 2003; Pebruari 2004 – April 2004; Juli 2004 – Nopember 2004; Pebruari 2005 – Juni 2005; September 2005; Desember 2005; Januari 2006 – Nopember 2006; Pebruari 2007 – Juni 2007; Agustus 2007; Nopember 2007 – Desember 2007; Maret 2008 – April 2008; Juni 2008 – Nopember 2008; Januari 2009 – Agustus 2009; Nopember 2009 – Desember 2009; Januari 2010; Maret 2010 – April 2010; Agustus 2010 – Nopember 2010; Pebruari 2011 – Juli 2011; September 2011; Januari 2012 – Pebruari 2012; April 2012 – Mei 2012; Juli 2012 – Nopember 2012</p>	Intervensi Pasar



Tabel 12. Periode Kenaikan Harga 10 % Di Pasar Grosir dan Tindakannya

Pasar Grosir	Bulan Kenaikan Harga 10 %	Tindakan
Gedebage (Bandung)	April 2002; Nopember 2002; Januari 2003 – Februari 2003; Oktober 2003; ; Desember 2003; Januari 2004 – Februari 2004; Juni 2004; Desember 2004; Januari 2005; April 2005; Juli 2005 – Agustus 2005; Oktober 2005; Januari 2006 Desember 2006 ; Januari 2007 – Februari 2007; Juni 2007 – Juli 2007; Oktober 2007;; Pebruari 2008; Juni 2008; Nopember 2008 – Desember 2008; Januari 2009; September 2009 – Oktober 2009; Januari 2010 – Pebruari 2010; Mei 2010 – Juli 2010; Oktober 2010; Desember 2010; Januari 2011; Mei 2011; Agustus 2011 – Nopember 2011; Juni 2012; Oktober 2012;	Operasi Pasar
Kramat Jati (Jakarta)	Mei 2002; Agustus 2002 – September 2002; Nopember 2002 – Desember 2002; Juni 2003; Oktober 2003; Desember 2003; Januari 2004; Mei 2004 – Juni 2004; Desember 2004; Januari 2005 – Oktober 2005; Oktober 2006 – Desember 2006; Januari 2007; Juni 2007 – Juli 2007; Oktober 2007; Januari 2008 – Pebruari 2008; Nopember 2008 – Desember 2008; Agustus 2009 – Oktober 2009; Pebruari 2010; Mei 2010 – Juli 2010; Nopember 2010 –Desember 2010; Agustus 2011 – Desember 2011; Mei 2012 – Juni 2012;	Operasi Pasar
Brebes	Mei 2002; Agustus 2002 – Oktober 2002; Desember 2002; Pebruari 2003; Juli 2003; Oktober 2003 – Nopember 2003; Januari 2004; Juni 2004; Oktober 2004; Desember 2004; Januari 2005; Juni 2005 – Juli 2005; Oktober 2005 – Nopember 2005; Pebruari 2006; Juli 2006; Desember 2006; Januari 2007; Juni 2007 – Juli 2007; Desember 2007; Maret 2008; Juni 2008; Nopember 2008 – Desember 2008; Januari 2009 – Pebruari 2009; September 2009 – Oktober 2009; Januari 2010 – Pebruari 2010; Mei	Operasi Pasar



	2010 – Juli 2010; Oktober 2010; Desember 2010; Maret 2011;	
--	--	--

Lanjutan tabel.....

Pasar Grosir	Bulan Kenaikan Harga 10 %	Tindakan
Lembang	Januari 2003 – Maret 2003; Oktober 2003 – Nopember 2003; Januari 2004 – Pebruari 2004; Mei 2004 – Juni 2004; Desember 2004; Januari 2005; April 2005; Juli 2005 – Agustus 2005; Oktober 2005; September 2006; Januari 2007 – Maret 2007; Juni 2007 – Juli 2007; Nopember 2007; Pebruari 2008 – Maret 2008; Nopember 2008 – Desember 2008; September 2009 – Oktober 2009; Mei 2010 – Juli 2010; Nopember 2010 – Desember 2010; Maret 2011;	Operasi Pasar
Cipanas	Januari 2003 – Pebruari 2003; Agustus 2003; Januari 2004; April 2004 – Juni 2004; Desember 2004; Januari 2005; April 2005; Juli 2005 – Agustus 2005; Oktober 2005; September 2006; Desember 2006; Maret 2007; Juni 2007; Nopember 2007; Pebruari 2008 – Maret 2008; Juli 2008; Nopember 2008 – Desember 2008; September 2009 – Oktober 2009; April 2010 – Juli 2010; Nopember 2010 – Desember 2010; Maret 2011;	Operasi Pasar
Ciwidey	Januari 2003; Agustus 2003 – September 2003; Januari 2004; April 2004 – Juni 2004; Desember 2004; Januari 2005; April 2005; Juli 2005 – Agustus 2005; Oktober 2005; September 2006; Desember 2006; Juni 2007 – Juli 2007; Desember 2007; Pebruari 2008 – Maret 2008; Juli 2008; Nopember	Operasi Pasar



	2008 – Desember 2008; September 2009 – Oktober 2009; Pebruari 2010; Mei 2010 – Juli 2010; Desember 2010; Maret 2011;	
--	--	--

Lanjutan tabel.....

Pasar Grosir	Bulan Kenaikan Harga 10 %	Tindakan
Cikajang	Nopember 2002; Januari 2003 – Pebruari 2003; Agustus 2003; Oktober 2003; Desember 2003; Januari 2004; April 2004 – Juni 2004; Desember 2004; Januari 2005; April 2005; Juli 2005 –Agustus 2005; Oktober 2005; September 2006; Desember 2006; Januari 2007; Maret 2007; Juni 2007 – Juli 2007; Desember 2007; Pebruari 2008 – Maret 2008; Nopember 2008 – Desember 2008; September 2008 – Oktober 2008; Januari 2010; Mei 2010 – Juli 2010; Nopember 2010 – Desember 2010; Maret 2010;	Operasi Pasar
Surabaya	Juli 2002 – Agustus 2002; Nopember 2002 – Desember 2002; Agustus 2003; Nopember 2003; Januari 2004; Mei 2004 – Juni 2004; Desember 2004; Januari 2005; Juli 2005 – Agustus 2005; Oktober 2005 – Nopember 2005; Desember 2006; Januari 2007; Juli 2007; September 2007 – Oktober 2007; Januari 2008 – Pebruari 2008; Mei 2008; Desember 2008; September 2009 – Oktober 2009; Pebruari 2010; Mei 2010 – Juli 2010; Desember 2010; Januari 2011; Agustus 2011; Oktober 2011 – Desember 2011; Maret 2012; Juni 2012;	Operasi Pasar

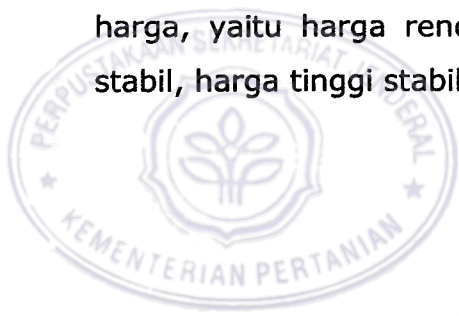


IV.c. Kestabilan Harga dan Peramalan Harga

Untuk mengetahui atau mengidentifikasi kondisi stabilisasi harga cabe merah beserta fluktuasinya di suatu daerah/pasar diperlukan nilai Variasi. Nilai Variasi tersebut diperoleh dengan mencari nilai rata-rata harga, standar deviasi (sd) dan koefisien variasi.

Dengan mengetahui nilai standar deviasi (STDV) maka kita dapat mengetahui variasi harga di daerah tersebut, dimana semakin besar nilai standar deviasi (STDV), maka variasinya semakin besar. Selanjutnya pembobotan nilai variasi dilakukan dengan menggunakan Koefisien Variasi (CV) dalam persen. Persen yg paling besar menunjukkan variasi harga yang paling besar dan lebih fluktuatif dibandingkan pasar lainnya. Formulasi Koefisien Variasi = nilai standar deviasi (STDV) / rata-rata harga.

Ada 4 (empat) kemungkinan yang akan terjadi antara kondisi harga dikaitkan dengan sifat stabilisasi harga, yaitu harga rendah stabil, harga rendah tidak stabil, harga tinggi stabil, dan harga tinggi tidak stabil.



Pada studi kasus di 8 (delapan) pasar grosir cabe merah yaitu beberapa pasar grosir Gedebage-Bandung, Kramat Jati-Jakarta, Brebes-Jawa Tengah, pasar grosir Jawa Barat : Lembang, Ciplanas, Ciwidey, Cikajang dan Surabaya, diperoleh hasil seperti di bawah ini.

Tabel 13. Nilai Variasi Harga di Beberapa Pasar Grosir Komoditas Cabe Merah Tahun 2002-2012

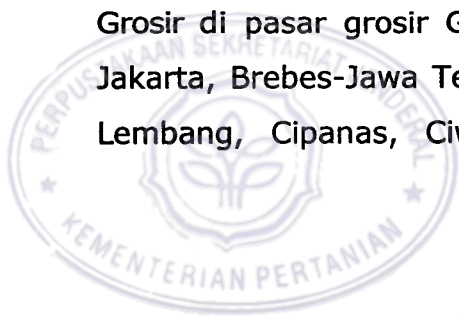
Nilai Variasi	Pasar Grosir							
	Gedebage-Bandung	Kramat Jati-Jakarta	Brebes	Lembang	Ciplanas	Ciwidey	Cikajang	Surabaya
Standar Deviasi	6,620.81	6,436.96	4,324.63	4,448.67	4,481.85	4,398.71	4,043.26	4,701.08
Rata-Rata Harga	10,715.40	10,352.80	7,524.67	8,398.32	8,346.32	7,958.95	7,050.79	8,532.63
Koefisien Variasi	62%	63%	57%	53%	54%	55%	57%	55%

Sumber : Direktorat Pemasaran Domestik, P2HP, 2012 (diolah)

Menurut tabel 13, dapat dijelaskan bahwa semakin besar nilai standar deviasi (STDV) menunjukkan bahwa variasinya semakin besar. Kemudian ukuran tersebut dibobot dengan ukuran pemusatannya dan disebut Koefisien Variasi (CV) dan dinyatakan dalam persen. Pada table 13 di bawah terlihat bahwa pasar grosir di Gedebage-Bandung Jawa Barat memiliki koefisien variasi tertinggi sebesar 62 % dan harga paling tinggi yaitu Rp.10,715.40,-/kg, sedangkan yang terendah

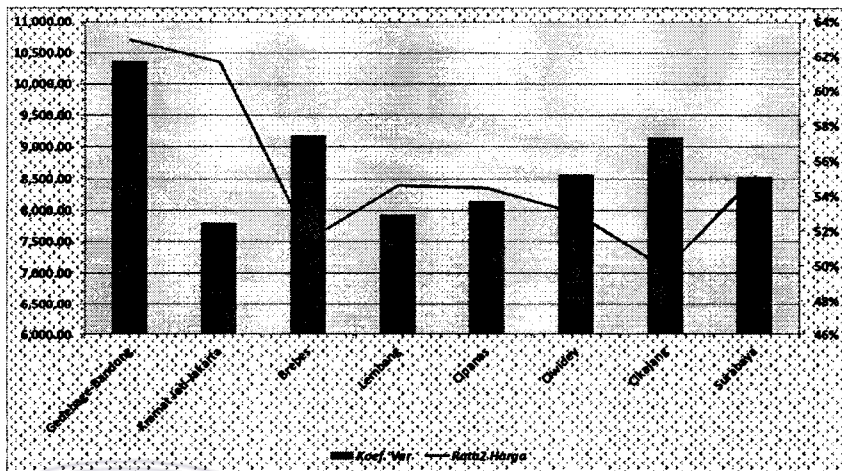
di Kramat Jati-Jakarta dan Lembang masing-masing sebesar 53 % dengan harga masing-masing sebesar Rp.10,352.80,-/kg dan Rp.8,398.32,-/kg. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pasar grosir di Gedebage-Bandung Jawa Barat mempunyai variasi harga yang paling besar dan lebih fluktuatif dibandingkan pasar grosir lainnya. Pertanyaanya kenapa Jakarta memiliki nilai variasi terendah, ini dapat diduga bahwa pasar grosir Jakarta lebih stabil, dimana dapat ditunjukkan dengan keseimbangan antara suplay dan demand dapat sering terjadi, karena Jakarta disamping sebagai sentra grosir juga merupakan sentra konsumen utama, dimana sebagian besar pasokan Cabe Merah dari daerah didistribusikan ke Jakarta dan hampir 60 % penduduk Indonesia mendiami Jakarta, jumlah penduduk yang menempati Jakarta merupakan konsumen terbesar di Indonesia dan merupakan faktor penentu demand Cabe Merah di Indonesia.

Pada Gambar 5, terlihat bahwa harga Cabe Merah Grosir di pasar grosir Gedebage-Bandung, Kramat Jati-Jakarta, Brebes-Jawa Tengah, pasar grosir Jawa Barat : Lembang, Cipanas, Ciwidey, Cikajang dan Surabaya



selama periode 2002 sampai dengan 2012 itu bervariasi, "menyebar" dari yang terkecil sampai yang terbesar; berfluktuasi menurut waktu. Terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa pada segmen-segmen waktu tertentu, perubahan harga tidak menyolok. Di sisi lain tampak pula adanya segmen-segmen waktu dimana peningkatan atau penurunan harga cukup tajam. Selain variasi, dapat pula dilihat bahwa dalam periode tersebut ada kecenderungan (trend) harga cabe merah pada tingkat grosir fluktuatif.

Gambar 6. Nilai Variasi Harga di Beberapa Pasar Grosir Komoditas Cabe Merah Tahun 2002-2012

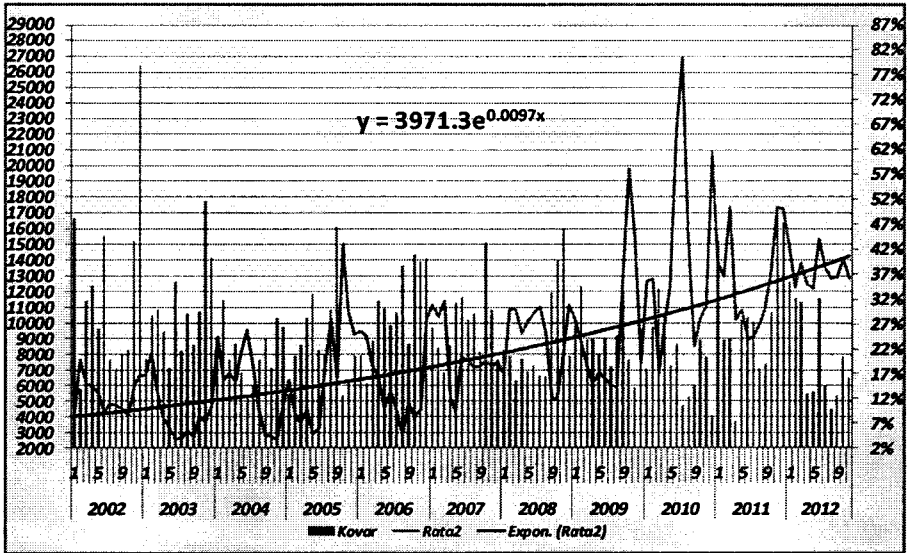


Sumber : Direktorat Pemasaran Domestik, P2HP, 2012 (diolah)

Tabel 14. Nilai Variasi Harga Nasional Komoditas Cabe Merah Tahun 2002-2012

2002												
Nilai Variasi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Rata2 Harga	3,929.24	7,632.26	6,148.40	5,880.07	5,574.09	4,243.38	4,822.47	4,717.35	4,524.77	4,062.44	5,952.95	6,595.11
Std. Dev	1,888.41	1,064.88	1,944.74	2,035.15	1,446.92	1,898.34	955.98	851.00	954.09	889.86	2,592.68	5,198.81
Koef. Var	48%	14%	32%	35%	26%	45%	20%	18%	21%	22%	44%	79%
2003												
Nilai Variasi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Rata2 Harga	6,678.34	8,042.15	5,559.12	3,940.70	3,289.42	2,578.84	2,603.95	3,086.75	2,662.49	3,975.30	3,653.66	4,608.38
Std. Dev	1,338.22	2,322.37	1,663.73	1,001.04	599.94	913.86	582.19	894.97	605.48	1,171.08	1,881.83	1,853.32
Koef. Var	20%	29%	30%	25%	18%	35%	22%	29%	23%	29%	52%	40%
2004												
Nilai Variasi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Rata2 Harga	9,078.84	6,331.74	6,813.54	6,298.81	7,996.56	9,511.83	7,433.10	4,411.28	2,872.33	2,726.17	2,529.18	4,766.00
Std. Dev	1,913.19	2,020.78	1,351.98	1,448.06	1,379.46	1,171.01	1,080.91	872.69	697.57	498.18	716.27	1,264.18
Koef. Var	21%	32%	20%	23%	17%	12%	15%	20%	24%	18%	28%	27%
2005												
Nilai Variasi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Rata2 Harga	6,336.92	4,208.08	3,630.63	4,501.25	2,887.54	3,257.76	7,246.69	10,236.95	6,543.20	15,013.03	10,762.48	9,311.17
Std. Dev	823.27	867.61	825.86	1,273.28	954.67	709.20	1,522.70	3,053.35	3,036.43	1,887.97	1,631.30	1,914.21
Koef. Var	13%	21%	23%	28%	33%	22%	21%	30%	46%	13%	15%	21%
2006												
Nilai Variasi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Rata2 Harga	9,476.44	9,134.16	7,289.19	6,546.17	4,553.41	5,628.68	4,428.84	2,781.68	4,896.85	3,982.30	4,449.37	10,320.81
Std. Dev	1,944.69	1,366.10	1,724.65	2,068.12	1,371.22	1,505.41	1,298.30	1,077.73	1,131.69	1,628.44	1,753.59	4,129.09
Koef. Var	21%	15%	24%	32%	30%	27%	29%	39%	23%	41%	39%	40%
2007												
Nilai Variasi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Rata2 Harga	11,145.76	10,398.97	11,390.32	5,179.33	4,306.79	7,875.52	7,628.07	7,146.22	7,240.27	7,567.75	7,243.75	7,466.76
Std. Dev	2,912.97	2,315.39	1,962.78	1,175.74	1,341.95	2,550.21	2,127.85	2,078.39	1,550.82	3,268.12	2,167.09	1,474.82
Koef. Var	26%	22%	17%	23%	31%	32%	28%	29%	21%	43%	30%	20%
2008												
Nilai Variasi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Rata2 Harga	6,701.20	10,943.73	10,779.78	9,349.04	10,120.64	10,593.82	10,981.45	9,364.75	5,152.58	5,135.92	7,817.29	11,159.50
Std. Dev	1,464.57	2,245.70	1,886.25	1,870.40	1,762.23	1,961.89	1,813.80	1,540.63	1,710.41	2,049.54	3,583.89	2,296.10
Koef. Var	22%	21%	16%	20%	17%	19%	17%	16%	33%	40%	46%	21%
2009												
Nilai Variasi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Rata2 Harga	10,288.28	8,676.76	7,308.34	6,121.73	6,858.83	6,421.58	6,049.15	5,919.59	12,998.07	19,810.27	15,405.67	7,417.30
Std. Dev	2,753.25	3,054.39	1,739.88	1,471.31	1,443.91	1,552.86	1,113.37	1,457.92	4,380.78	3,931.45	2,170.78	1,579.38
Koef. Var	27%	34%	24%	24%	21%	24%	18%	25%	34%	20%	14%	21%
2010												
Nilai Variasi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Rata2 Harga	12,677.89	12,801.16	8,786.32	9,794.26	12,307.66	22,099.35	26,889.80	15,500.77	8,545.66	10,234.38	11,136.66	20,847.57
Std. Dev	2,281.70	3,387.68	2,306.59	2,809.25	2,265.49	5,064.27	2,856.16	1,918.94	1,254.48	2,444.73	2,268.83	1,800.57
Koef. Var	18%	26%	34%	29%	19%	23%	11%	12%	15%	24%	20%	9%
2011												
Nilai Variasi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Rata2 Harga	13,847.69	12,953.34	17,373.66	10,252.48	10,797.19	8,971.90	9,135.25	9,984.13	10,882.29	13,223.11	17,337.97	17,218.51
Std. Dev	6,024.35	3,082.47	4,174.34	753.13	3,004.70	2,542.53	2,497.43	1,795.80	2,073.43	3,868.93	8,600.73	8,153.13
Koef. Var	44%	24%	24%	7%	28%	28%	27%	18%	19%	29%	50%	47%
2012												
Nilai Variasi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Rata2 Harga	14,988.35	12,278.38	13,836.72	12,446.65	12,183.40	15,333.00	13,477.69	12,830.99	12,935.14	14,044.67	12,851.82	
Std. Dev	5,311.61	3,951.96	4,353.97	1,617.33	1,628.62	4,931.84	1,971.57	1,259.67	1,628.64	2,870.12	2,087.74	
Koef. Var	35%	32%	31%	13%	13%	32%	15%	10%	13%	20%	16%	

Gambar 7. Nilai Variasi Harga Nasional Komoditas Cabe Merah Tahun 2002-2012



Sumber: Direktorat Pemasaran Domestik, P2HP, 2012 (diolah)

Menurut tabel 14 dan 15 serta gambar 6, tingkat variasi tertinggi dicapai pada nilai variasi 79% di tingkat harga Rp. 6,595.11,-/kg terjadi pada bulan Desember 2002, dan terendah dicapai pada nilai 7 % di tingkat harga Rp. 10,252.48,-/kg pada bulan April 2011. Sedangkan tingkat harga tertinggi dicapai pada harga Rp.26,889.80,-/kg di tingkat nilai variasi 11 % terjadi

pada bulan Juli 2010, dan terendah dicapai pada tingkat harga Rp.2,529.18,-/kg di tingkat nilai variasi 28 % pada bulan Nopember 2004.

Tabel 15. Kombinasi Tingkat Harga dan Nilai Variasi dari Cabe Merah Tahun 2002-2012

	Stabil			Tidak Stabil		
	Nilai Variasi	Harga	Waktu	Nilai Variasi	Harga	Waktu
Harga Rendah	14%	Rp. 7,636.26,-	Peb 2002	79%	Rp. 6,595.11,-	Des 2002
Harga Tinggi	11%	Rp.26,889.80	Jul-10	50%	Rp.17,337.97,-	Nop 2011

Berdasar table 15 di atas terjadi 4 (empat) kombinasi tingkat harga dan nilai variasi dari Cabe Merah pada tahun 2002-2012, yaitu tingkat harga rendah dan nilai variasi stabil terjadi pada tingkat harga Rp. 7,636.26,-/kg dan nilai variasi 14 % di bulan Pebruari 2012; tingkat harga rendah dan nilai variasi tidak stabil terjadi pada tingkat harga Rp. 6,595.11,-/kg dan nilai variasi 79 % di bulan Desember 2002; tingkat harga tinggi dan nilai variasi stabil terjadi pada tingkat harga Rp. 26,889.80,-/kg dan nilai variasi 11 % di bulan Juli 2010; serta tingkat harga tinggi dan nilai variasi tidak stabil terjadi pada tingkat harga Rp. 17,337.97,-/kg dan nilai variasi 50 % di bulan Nopemeber 2011.

Peramalan Harga

Dengan menggunakan persamaan regresi exponential $y = 3971.3e^{0.0097x}$ yang diperoleh dari gambar 6, harga rata-rata bulanan Cabe Merah Besar selama periode tahun 2002 sampai dengan Nopember 2012 dapat kita ramalkan harga komoditas cabe besar untuk 5 (lima) bulan ke depan yaitu bulan Desember 2012, Januari 2013, Pebruruari 2013, Maret 2013, dan April 2013 dengan tingkat harga masing-masing sebesar Rp. 14,289.04,-/kg; Rp. 14,428.32,-/kg; Rp. 14,568.95,-/kg; Rp.14,710.96,-/kg; dan Rp.14,854.35,-/kg.



IV.d. Elastisitas Penawaran Cabe Merah Besar

Elastisitas: merupakan ukuran tingkat kepekaan suatu variabel *dependent* terhadap perubahan yang terjadi pada variabel *independent*-nya (ceteris paribus).

Fungsi penawaran:

Misal Q_s = kuantitas cabe merah besar ditawarkan (Produksi cabe merah besar)

H = harga cabe merah besar

Maka: $Q = f(H)$

Kemungkinan Bentuknya:

Model (a) linier $Q = a + bH \rightarrow \frac{dQ}{dH} = b$

Rumus elastisitas penawaran (atas harga sendiri):

persentase perubahan kuantitas yang ditawarkan akibat persentase perubahan harganya.

$$E_p = \frac{dQ/Q}{dH/H} = \frac{dQ}{dH} \cdot \frac{H}{Q}$$



Jadi jika modelnya berupa fungsi linier maka elastisitas penawaran (own price elasticity) adalah:

$$Ep = b \cdot \frac{P}{Q}$$

Tabel 16. Output Regresi

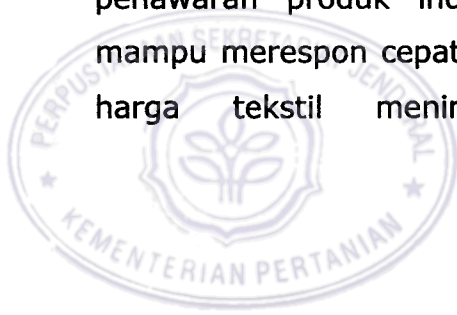
SUMMARY OUTPUT								
Regression Statistics								
Multiple R	0.86070							
R Square	0.74080							
Adjusted R Square	0.70192							
Standard Error	0.25896							
Observations	70.00000							
ANOVA								
	df	SS	MS	F	Significance F			
Regression	9.00000	11.49933	1.27770	19.05315	0.00000			
Residual	60.00000	4.02360	0.06706					
Total	69.00000	15.52293						
	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	4.30885	1.99133	2.16381	0.03447	0.32560	8.29210	0.32560	8.29210
X Variable 1	0.10074	0.11399	0.88440	0.38001	-0.12710	0.32858	-0.12710	0.32858
X Variable 2	0.17185	0.06139	2.79942	0.00688	0.04906	0.29464	0.04906	0.29484
X Variable 3	-0.06799	0.03685	-2.38796	0.02011	-0.16169	-0.01428	-0.16169	-0.01428
X Variable 4	0.56357	0.12929	4.35903	0.00005	0.30496	0.82219	0.30496	0.82219
X Variable 5	0.03125	0.14050	0.22243	0.82473	-0.24979	0.31229	-0.24979	0.31229
X Variable 6	-0.02366	0.07374	-0.32373	0.74727	-0.17131	0.12359	-0.17131	0.12359
X Variable 7	-0.04633	0.06365	-0.72788	0.46952	-0.17365	0.08099	-0.17365	0.08099
X Variable 8	0.02841	0.04047	0.70197	0.48541	-0.05254	0.10935	-0.05254	0.10935
X Variable 9	0.00749	0.03454	0.21693	0.82900	-0.06160	0.07659	-0.06160	0.07659



Tabel 17. Elastisitas Penawaran Cabe Merah Besar

Rata-rata Harga Cabe Merah Besar	:	10,481.82330
Rata-rata Produksi Cabe Merah Besar	:	1,733,221.99018
b = Koefisien	:	0.10074
Elastisitas Penawaran Cabe Merah Besar	:	0.00061

Berdasar tabel 17, menunjukkan nilai elastisitas penawaran cabe merah sebesar 0.00061, nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan harga beras sebesar 1 % akan diikuti dengan kenaikan penawaran sebesar 0.00061%. Nilai elastisitas sebesar 0.00061 adalah merupakan nilai elastisitas yang inelastis. Hal ini sangat sesuai dengan hipotesa bahwa kurva penawaran produk pertanian umumnya inelastic, sebab produsen atau petani tidak mampu memberikan respon yang cepat terhadap perubahan harga. Jika harga cabe merah besar naik 1 %, petani harus menanam dulu dan baru 3-4 bulan kemudian dapat memanen hasil. Sementara kurva penawaran produk industri umumnya elastic, sebab mampu merespon cepat terhadap perubahan harga. Bila harga tekstil meningkat, pabrik tekstil akan



memperpanjang jam kerja mesin, menambah pekerja harian atau memberikan kesempatan lembur.



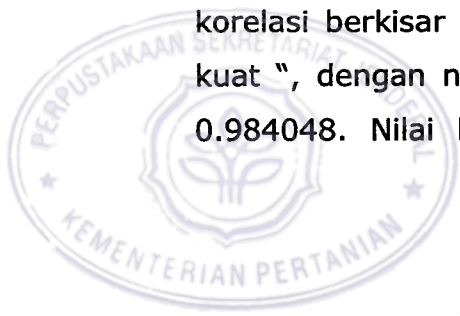
V. Kesimpulan

- 1) Rata-rata pertumbuhan produksi cabe merah dalam periode 2004 – 2011 mencapai 437.42 %, pertumbuhan produksi tertinggi terjadi pada tahun 2006 sebesar 3,129.46 %, dan yang terendah sebesar -96.8 % pada tahun 2005. Sedangkan untuk rata-rata pertumbuhan konsumsi sebesar 4.044 %, dimana pertumbuhan konsumsi tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 18.33 %, dan yang terendah sebesar -3.97 % pada tahun 2005. Selama kurun waktu tersebut neraca produksi-konsumsi cabe merah kita mengalami rata-rata defisit sebesar 624,929 ton, defisit tertinggi terjadi pada tahun 2005 sebesar 1,089,556 ton, dan defisit terendah pada tahun 426,952 ton. Rata-rata pertumbuhan produksi sebesar 437.42 %, sedangkan rata-rata pertumbuhan konsumsi sebesar 4.044 %, dengan demikian bahwa pertumbuhan produksi cabe merah lebih tinggi dari konsumsi.



2) Rata-rata pertumbuhan ekspor cabe merah dalam periode 2004 – 2011 mencapai 309.5 %, pertumbuhan ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2005 sebesar 1,063.26 %, dan yang terendah sebesar -99.99 % pada tahun 2011. Sedangkan untuk rata-rata pertumbuhan impor sebesar 1,284.8 %, dimana pertumbuhan impor tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 8,769.31 %, dan yang terendah sebesar 99.97 % pada tahun 2011. Selama kurun waktu tersebut neraca ekspor-impor cabe merah kita mengalami rata-rata defisit sebesar 416,639.9 ton, defisit tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 1,340,458 ton, dan defisit terendah sebesar 781 ton pada tahun 2011. Rata-rata pertumbuhan impor sebesar 1,284.8 %, sedangkan rata-rata pertumbuhan ekspor sebesar 309.5 %, dengan demikian bahwa pertumbuhan impor cabe merah lebih tinggi dari ekspor.

3) Seluruh pasar grosir lokasi pengamatan terjadi korelasi berkisar dari korelasi “ sedang ” hingga “ kuat ”, dengan nilai berkisar antara 0.7573 dan 0.984048. Nilai korelasi yang **terendah** terjadi



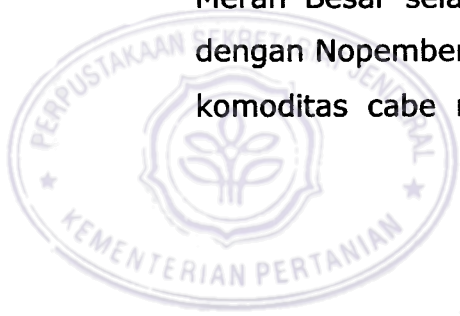
antara harga cabe merah besar di Surabaya dengan harga cabe merah di Brebes dengan nilai korelasi 0.7573 sedangkan nilai korelasi yang tertinggi terjadi antara harga cabe merah besar di Cikajang dengan harga cabe merah di Cipanas dengan nilai korelasi **0.984048**.

- 4) Pasar grosir di Gedebage-Bandung Jawa Barat memiliki koefisien variasi tertinggi sebesar 62 % dan harga paling tinggi yaitu Rp.10,715.40,-/kg, sedangkan yang terendah di Kramat Jati-Jakarta dan Lembang masing-masing sebesar 53 % dengan harga masing-masing sebesar Rp.10,352.80,-/kg dan Rp.8,398.32,-/kg. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pasar grosir di Gedebage-Bandung Jawa Barat mempunyai variasi harga yang paling besar dan lebih fluktuatif dibandingkan pasar grosir lainnya.
- 5) Terjadi 4 (empat) kombinasi tingkat harga dan nilai variasi dari Cabe Merah pada tahun 2002-2012, yaitu tingkat harga rendah dan nilai variasi stabil terjadi pada tingkat harga Rp. 7,636.26,-/kg dan nilai variasi 14 % di



bulan Pebruari 2012; tingkat harga rendah dan nilai variasi tidak stabil terjadi pada tingkat harga Rp. 6,595.11,-/kg dan nilai variasi 79 % di bulan Desember 2002; tingkat harga tinggi dan nilai variasi stabil terjadi pada tingkat harga Rp. 26,889.80,-/kg dan nilai variasi 11 % di bulan Juli 2010; serta tingkat harga tinggi dan nilai variasi tidak stabil terjadi pada tingkat harga Rp. 17,337.97,-/kg dan nilai variasi 50 % di bulan Nopember 2011.

- 6) Nilai elastisitas penawaran cabe merah sebesar 0.00061, nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan harga beras sebesar 1 % akan diikuti dengan kenaikan penawaran sebesar 0.00061%. Nilai elastisitas sebesar 0.00061 adalah merupakan nilai elastisitas yang inelastis.
- 7) Dengan menggunakan persamaan regresi exponential $y = 3971.3e^{0.0097x}$ yang diperoleh dari gambar 6, harga rata-rata bulanan Cabe Merah Besar selama periode tahun 2002 sampai dengan Nopember 2012 dapat kita ramalkan harga komoditas cabe merah untuk 5 (lima) bulan ke



depan yaitu bulan Desember 2012, Januari 2013, Pebruruari 2013, Maret 2013, dan April 2013 dengan tingkat harga masing-masing sebesar Rp. 14,289.04,-/kg; Rp. 14,428.32,-/kg; Rp. 14,568.95,-/kg; Rp.14,710.96,-/kg; dan Rp.14,854.35,-/kg.





**Direktorat Pemasaran Domestik
Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian
Kementerian Pertanian**

Jl. Harsono R.M. No. 3 Jakarta 12550
Telp./Fax. 021-78842007
Email: aip_pasdom@yahoo.com

